

**PENGARUH KONDISI KEUANGAN DAN REPUTASI KANTOR AKUNTAN  
PUBLIK TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDIT GOING CONCERN  
(STUDI KASUS *REAL ESTATE* DAN *PROPERTY* TERDAFTAR PADA BURSA  
EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2012)**

**THE INFLUENCE OF FINANCIAL CONDITIONS AND REPUTATION OF PUBLIC  
ACCOUNTANT ON AUDIT OPINION GOING CONCERN (CASE STUDY *REAL  
ESTATE* AND *PROPERTY* LISTING ON PERIODE 2010-2012)**

Ircham Avirsya <sup>1</sup>

Drs. Eddy Budiono MM., QIA. <sup>2</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom, Bandung, Indonesia

e-mail: [avirsya.ircham@gmail.com](mailto:avirsya.ircham@gmail.com)

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom, Bandung, Indonesia

**ABSTRAK**

*Going concern* adalah suatu dalil yang menyatakan bahwa suatu entitas akan menjalankan terus operasinya dalam jangka waktu yang tidak ditentukan untuk mewujudkan proyeknya, tanggung jawab serta aktivitas-aktivitasnya yang tiada henti. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemberian opini audit *going concern* melalui beberapa faktor, yaitu kondisi keuangan dan reputasi Kantor Akuntan Publik. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2012 dengan 32 sampel yang akan dianalisis menggunakan analisis regresi logistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keuangan dan reputasi kantor akuntan public berpengaruh simultan terhadap opini audit *going concern*. kondisi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern* dengan nilai koefisien negatif. Sedangkan reputasi Kantor Akuntan Publik terbukti tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

***Kata Kunci: Pemberian opini audit going concern, kondisi keuangan dan reputasi Kantor Akuntan Publik.***

**ABSTRACT**

Going concern is a proposition which states that an entity will continue to run its operations in unspecified to realize the projects, responsibilities and continuous the activities. The purpose of this research is to know the granting of audit opinion going concern through a number of factors such as financial condition and reputation of public accountant. The population of this research is Real Estate and Property companies that are listed in the Indonesia Stock Exchange in the period 2010-2012 with 32 samples which will be analysed using logistic regression analysis.

The result of this research shows that simultaneously variabel financial condition and reputation of public accountant have significant influence on the audit opinion going concern. financial conditions have significant influence to the granting of audit opinion going concern with negative coefficient. In the other side, reputation of public accountant has no significant influence to the audit opinion going concern.

***Keywords : granting the audit opinion going concern, financial conditions, and reputation of public accountant.***

## PENDAHULUAN

Keberadaan entitas bisnis telah banyak diwarnai oleh kasus hukum yang melibatkan manipulasi akuntansi. Terdapat beberapa kasus manipulasi akuntansi, diantaranya Enron, Worldcom, Xerox, dll. Kasus bangkrutnya perusahaan energi Enron merupakan salah satu kasus terbesar yang terjadi pada tahun 2000. Berdasarkan kasus Enron tersebut maka AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*) menyatakan auditor harus mengemukakan secara eksplisit apakah perusahaan klien akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya sampai setahun kemudian setelah pelaporan. Meskipun auditor tidak bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup sebuah perusahaan, tetapi dalam melakukan audit kelangsungan hidup perlu menjadi pertimbangan auditor dalam memberikan opini.

Pada tahun 2007 rata-rata harga saham *real estate* dan *property* berada pada posisi Rp 624,59 dan terjadi penurunan yang sangat drastis menjadi Rp 222,27 pada tahun 2008 karena pengaruh krisis keuangan di Amerika Serikat (Dewi, 2013). Sedangkan, asosiasi perusahaan *Real Estate* Indonesia (REI) mengungkapkan bahwa pada tahun 2009 industri properti Indonesia tidak terpengaruh oleh krisis utang dan krisis keuangan yang terjadi di negara Amerika Serikat dan Eropa. Pada kuartal tiga tahun 2011 Bank Indonesia mencatat penyaluran realisasi kredit mencapai Rp272,83 triliun, tumbuh 25,3% dibandingkan dengan realisasi pada periode yang sama tahun 2010 yang mencapai Rp217,69 triliun.

Krisis global yang terjadi pada tahun 2008 disebabkan oleh kasus *subprime mortgage* berpengaruh terhadap perusahaan *Real Estate* dan *Property* di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan menurunnya minat investor global untuk menambah investasinya di Indonesia yang pada akhirnya akan menyebabkan *instability* nilai tukar rupiah yang melemah, karena penurunan modal asing yang masuk ke Indonesia. Walaupun pada tahun 2008 properti Indonesia tidak terpengaruh oleh kasus *subprime mortgage* tetapi pada tahun 2013 pengamat memperkirakan laju properti Indonesia sama seperti laju properti Amerika pada awal terjadinya kasus *subprime mortgage*. ([www.iress.web.id](http://www.iress.web.id), diakses pada tanggal 24 Maret 2014).

*Going concern* suatu entitas merupakan tanggung jawab manajemen sepenuhnya, yang pada akhirnya tanggung jawab tersebut melebar ke auditor. Tanggung jawab auditor tersebut yakni mengungkap kelangsungan usaha suatu entitas melalui laporan audit. Ketika kondisi ekonomi merupakan sesuatu yang tidak pasti, para investor mengharapkan auditor memberikan *early warning* akan kegagalan keuangan perusahaan (Chen dan Church, 1996).

Efek dari hipotesis *self-fulfilling prophecy* yang menyatakan bahwa apabila auditor memberikan opini audit *going concern*, maka perusahaan akan menjadi lebih cepat bangkrut karena banyak investor yang membatalkan investasinya atau kreditor yang menarik dananya (Venuti, 2007). Meskipun demikian, opini audit *going concern* harus diungkapkan dengan harapan dapat segera mempercepat upaya penyelamatan perusahaan yang bermasalah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pemberian opini audit *going concern* melalui beberapa faktor, yaitu kondisi keuangan dan reputasi Kantor Akuntan Publik.

## TINJAUAN TEORI

### Audit

Menurut Alvin A. Arens (2008:4), auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Menurut SPAP 110 paragraf 01 tahun 2001 tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang

kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

### ***Going Concern***

Menurut Belkaoui (2006:271) *going concern* adalah suatu dalil yang menyatakan bahwa suatu entitas akan menjalankan terus operasinya dalam jangka waktu yang cukup lama untuk mewujudkan proyeknya, tanggung jawab serta aktivitas-aktivitasnya yang tiada henti. Menurut SPAP 341 paragraf 04 tahun 2001 Auditor harus mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas.

Dalam memberikan opini audit *going concern* auditor juga harus mempertimbangkan rencana manajemen. Terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam pemberian opini *going concern* seperti yang tercantum pada SPAP 341 paragraf 7 tahun 2001.

### **Kondisi Keuangan**

Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan yang sesungguhnya (Ramadhany, 2004). Adapun menurut Mutchler (1985) dalam Santosa (2007) mengungkapkan beberapa karakteristik dari suatu perusahaan bermasalah, antara lain perusahaan memiliki modal total negatif, arus kas negatif, pendapatan operasi negatif, modal kerja negatif, kerugian pada tahun berjalan, dan defisit saldo laba tahun berjalan.

Kondisi keuangan pada penelitian ini diukur menggunakan model revisi Altman *Z-Score* dengan rumus sebagai berikut:

$$Z' = 0.717Z1 + 0.874Z2 + 3.107Z3 + 0.420Z4 + 0.998Z5$$

Dimana:

$Z1 = \text{working capital} / \text{total asset}$

$Z2 = \text{retained earnings} / \text{total asset}$

$Z3 = \text{earnings before interest and taxes} / \text{total asset}$

$Z4 = \text{book value of equity} / \text{book value of debt}$

$Z5 = \text{sales} / \text{total asset}$ . (Edward I Altman, 1983)

### **Reputasi KAP**

Menurut Craswel *et al* dalam Fanny dan Saputra (2005) Klien biasanya mempersepsikan bahwa auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik (KAP) besar dan yang memiliki afiliasi dengan KAP internasional yang memiliki kualitas yang lebih tinggi karena auditor tersebut memiliki karakteristik yang dapat dikaitkan dengan kualitas, seperti pelatihan, pengakuan internasional, serta adanya review. Pendapat tersebut didukung oleh Setyarno (2006) yang mengatakan Auditor skala besar dapat menyediakan kualitas audit yang lebih baik dibanding auditor skala kecil. Pada penelitian ini, digunakan variabel *dummy* untuk mengukur reputasi KAP.

## Model Konseptual

### Kondisi keuangan dan Opini audit *going concern*.

Kondisi keuangan adalah suatu tampilan atau gambaran kondisi keuangan perusahaan selama suatu periode tertentu (Ramadhany, 2004). Kondisi keuangan berpengaruh dengan pemberian opini audit *going concern*. Maksudnya apabila perusahaan tidak sehat atau mendapatkan nilai *Z-score* rendah maka kelangsungan usahanya diragukan oleh sebab itu auditor kemungkinan akan memberikan opini *going concern*. (Altman and McGough, 1974). Hasil tersebut sama dengan hasil penelitian Ramdhany (2004) dan Januarti (2011) Kondisi keuangan dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel independen (X1). Pengukuran kondisi keuangan berdasarkan prediksi kebangkrutan altman *Z-Score*.

H1 : Kondisi Keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemberian Opini Audit *Going Concern*.

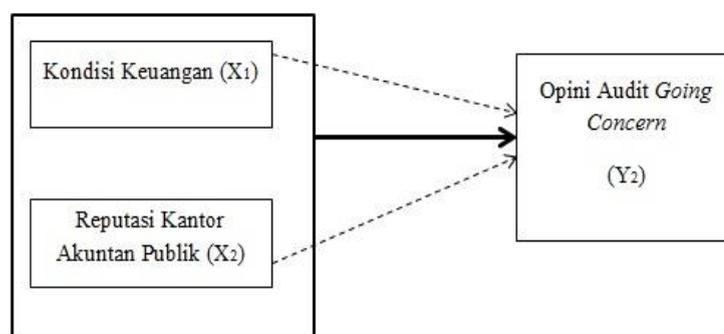
### Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Opini audit *going concern*.

Reputasi Kantor Akuntan Publik dapat digolongkan ke dalam skala *big four firms* dan *non big four firms* untuk melihat tingkat independensi serta kecenderungan sebuah KAP terhadap besarnya biaya audit yang diterimanya Sharma dan Sidhu (2001) dalam Kurniati (2012). Ketika sebuah KAP mengklaim dirinya sebagai KAP besar seperti yang dilakukan oleh *big four firms*, maka mereka akan berusaha keras untuk menjaga nama besar tersebut, mereka akan menghindari tindakan-tindakan yang dapat mengganggu nama besar mereka (McKinley *et. al*, 1985 dalam Fanny dan Saputra, 2005).

Muchler *et al.*, (1997) dalam Setyarno (2006) menemukan bukti bahwa Kantor Akuntan Publik besar lebih cenderung untuk mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dibandingkan dengan Kantor Akuntan Publik kecil. Kantor Akuntan Publik besar dapat menyediakan kualitas audit yang lebih baik dibanding Kantor Akuntan Publik kecil, termasuk dalam pengungkapan masalah *going concern*. Hal tersebut sama dengan hasil penelitian dari Kurniati (2012). Reputasi Kantor Akuntan Publik dalam penelitian ini merupakan variabel independen (X2).

H2 : Reputasi Kantor Akuntan Publik secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*.

H3 : Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Kondisi Keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## METODOLOGI PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pemilihan anggota sampel didasarkan pada beberapa kriteria berikut :

1. Perusahaan *Real estate* dan *Property* yang tidak terdaftar secara konsisten dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2012.
2. Perusahaan *Real estate* dan *Property* yang tidak mengeluarkan laporan keuangan telah diaudit konsisten selama periode 2010-2012

Berdasarkan penjelasan tentang kriteria penentuan sampel diatas, maka sampel yang digunakan sebanyak 33 perusahaan properti dan real estate. Ringkasan prosedur pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Kriteria Sampel**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan <i>Real estate</i> dan <i>Property</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012	43
Perusahaan <i>Real estate</i> dan <i>Property</i> yang tidak terdaftar secara konsisten dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2012.	(7)
Perusahaan <i>Real estate</i> dan <i>Property</i> yang tidak mengeluarkan laporan keuangan telah diaudit konsisten selama periode 2010-2012	(4)
Jumlah sampel yang dijadikan dalam obyek penelitian	32

Data pada penelitian ini merujuk dari laporan keuangan periode tahun 2010-2012 pada masing-masing perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### KONDISI KEUANGAN

Tabel.2. Deskriptif Keuangan

Rata-rata Kondisi Keuangan Perusahaan	1,74
Kondisi Keuangan Perusahaan tertinggi	6.54742
Kondisi Keuangan Perusahaan terendah	-3.25715
Standar deviasi	1,66

Berdasarkan table 4.4 kondisi keuangan memiliki standar deviasi sebesar 1,66 dengan rata-rata sebesar 1.74. Angka standar deviasi lebih kecil dari angka rata-rata, hal tersebut menjelaskan bahwa data sampel cenderung tidak variatif. Nilai rata-rata kondisi keuangan dapat menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan *real estate* dan *property* ada pada kondisi bangkrut. Nilai Maximum dimiliki oleh PT. Ristia Bintang Mahkotasejati. Tbk. Sedangkan, Nilai Minimal dimiliki oleh PT Bhuwanatala Indah Permai. Tbk. Terdapat 65 Sampel yang

masuk dalam kategori bangkrut, 21 sampel yang berada dalam keadaan *grey area* dan 10 sampel yang masuk tidak bangkrut. 7 sampel yang masuk dalam keadaan bangkrut dan mendapatkan opini audit *going concern*. sedangkan, kategori *grey area* dan tidak bangkrut tidak ada yang menerima opini audit *going concern*. Kondisi ini menunjukkan bahwa auditor memberikan opini auditor pada sampel yang diprediksi bangkrut dalam tingkat krisis. Rata-rata perusahaan yang mendapat opini audit *going concern* mendapatkan nilai *Z-Score* dibawah nol. Hal ini disebabkan laba ditahan yang mengalami defisit, modal kerja defisit dan total hutang cukup besar dibanding dengan total aset perusahaan.

## REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK

Tabel.3. Deskriptif Reputasi KAP

Reputasi KAP	Opini <i>Going Concern</i>	Opini non- <i>Going Concern</i>	Total
KAP <i>bigfour</i>	1	21	22
KAP non <i>bigfour</i>	6	68	74
Total	7	89	96

Berdasarkan table 3 dapat dilihat kedapat satu Kantor Akuntan Publik *bigfour* yang memberikan opini audit *going concern*, yaitu pada perusahaan PT Suryamas Dutamakmur. Tbk pada tahun 2010 dan sebanyak enam sampel yang menunjukkan bahwa Kantor Akuntan Publik non *bigfour* memberikan opini audit *going concern*, yaitu pada perusahaan PT Bakrieland Development. Tbk pada tahun 2010-2012 dan PT Buwanthala Indah Permai. Tbk pada tahun 2010-2012. Hal ini menunjukkan indikasi bahwa Kantor Akuntan Publik di Indonesia cukup profesional dalam melakukan audit dan mengungkapkan kesangsian besar yang ditemukan selama periode audit.

## HOSMER AND LEMESHOW TEST

Tabel.4.

<i>Hosmer and Lemeshow</i>			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	2.622	8	.956

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat nilai *Chi-square* sebesar 2,622 dengan nilai signifikansi 0,956. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai sig lebih besar daripada nilai alpha (0,05) maka hipotesis nol diterima, berarti model regresi logistik ini dapat digunakan untuk menganalisis selanjutnya.

## OVERALL MODEL FIT

Tabel.5. Overall Model Fit

<i>Iteration</i>	<i>-2 Log Likelihood</i>
<i>Block number = 0</i>	<b>55.885</b>
<i>Block number = 1</i>	<b>18.932</b>

Berdasarkan tabel 55 tersebut dapat diketahui bahwa nilai  $-2LL$  pada *block number* = 0 sebesar 55.885, sedangkan  $-2LL$  pada *block number* = 1 sebesar 18.932. Hasil tersebut menunjukkan penurunan nilai model *log likelihood* sebesar 36.953, berarti model regresi baik.

### ANALISIS SIMULTAN DAN NAGELKERKE

Tabel.6.

<i>Model Summary</i>			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	18.932 <sup>a</sup>	.277	.682

Berdasarkan tabel 6 tersebut dapat diketahui bahwa nilai *Nagelkerke R square* sebesar 0,682 atau 68,2% yang artinya variable independen (kondisi keuangan dan reputasi Kantor Akuntan Publik) berpengaruh terhadap variable dependen (pemberian opini audit *going concern*) sebesar 68,2% dan sisanya 31,8% dipengaruhi oleh variable-variabel lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

Tabel.7.

### *Omnibus Tests of Model Coefficients*

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	31.203	2	.000
	Block	31.203	2	.000
	Model	31.203	2	.000

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa secara simultan kondisi keuangan dan reputasi Kantor Akuntan Publik memiliki pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Chi-square* sebesar 31.203 dengan probabilitas 0.000 di bawah signifikansi 0.05.

### Pengaruh kondisi keuangan dan reputasi Kantor Akuntan Publik secara parsial terhadap pemberian opini audit *going concern*

Tabel.8.

### *Variables in the Equation*

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Kondisi_Keuangan	-6.701	2.915	5.283	1	.022	.001
	Reputasi_KAP(1)	3.611	2.616	1.906	1	.167	37.006
	Constant	.909	1.594	.325	1	.568	2.483

### Pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa kondisi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern* dengan tingkat signifikansi 0,022 (lebih kecil dari 0,05). Dalam penelitian ini. Kondisi keuangan memberikan koefisien yang negatif pada model

prediksi, yaitu -6,701. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kondisi keuangan maka peluang auditor memberikan opini audit *going concern* semakin kecil dan semakin kecil kondisi keuangan peluang auditor memberikan opini audit *going concern* semakin besar. Hal ini menunjukkan kesamaan dengan teori. Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Setyarno (2006) yang juga berhasil membuktikan bahwa model prediksi kebangkrutan Altman berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

### **Pengaruh reputasi KAP terhadap pemberian opini audit *going concern*.**

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa arah koefisien ukuran perusahaan positif 3,611 tetapi nilainya tidak berpengaruh signifikan ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,167 (lebih besar dari 0,05). Maka dapat disimpulkan reputasi Kantor Akuntan Publik yang diukur dengan skala auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Kantor Akuntan Publik yang termasuk dalam *bigfour* maupun bukan, akan selalu bersikap objektif dalam memberikan opini audit *going concern* dalam perusahaan yang mengalami kebangkrutan (Susanto, 2006). Sedangkan itu, auditor juga akan mengacu pada SPAP 341 tahun 2001 dalam memberikan opini audit *going concern* Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Komalasari (2004), Sentosa dan Wedari (2007), Januarti dan Fitrianasari (2008).

## **KESIMPULAN**

1. Kondisi keuangan memiliki rata-rata 1,74 menunjukkan keadaan bangkrut, KAP *Bigfour* yang mengeluarkan opini audit *going concern* hanya 1 sedangkan KAP *NonBigfour* yang mengeluarkan opini audit *going concern* sebanyak 6 sampel. Jumlah opini audit *going concern* Pada tahun 2010 terdapat 3 sampel. Pada tahun 2011 terdapat 2 sampel. Sedangkan itu, pada 2012 terdapat 2 sampel.
2. Berdasarkan pengujian yang dilakukan menggunakan metode regresi logistik dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan dan reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh secara simultan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa jika perusahaan dalam kondisi keuangan bangkrut menggunakan perhitungan prediksi kebangkrutan Altman dan Kantor Akuntan Publik *Bigfour* yang mengaudit maka peluang untuk menerima opini audit *going concern* semakin besar.
3. Kondisi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* dengan arah koefisien negatif. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa jika perusahaan memiliki kondisi keuangan yang diukur dengan prediksi kebangkrutan Revisi Altman *Z-Score* dalam kategori bangkrut, maka peluang auditor memberikan opini audit *going concern* semakin besar.
4. Reputasi Kantor Akuntan Publik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern* dengan arah koefisien positif. Hal ini dapat dikatakan besar kecilnya kantor akuntan publik tidak akan mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*, dikarenakan Kantor Akuntan Publik akan selalu bersifat objektif sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik.

## **SARAN**

### **SARAN TEORITIS**

1. Bagi peneliti selanjutnya agar menambahkan variabel-variabel lain, agar memperoleh hasil yang lebih akurat seperti *debt default* dan *opinion shopping*.

2. Peneliti selanjutnya menambah periode penelitian dan sampel perusahaan dari beragam industri yang terdapat di Bursa Efek Indonesia agar secara umum bisa didapat mengenai gambaran kondisi keuangan perusahaan yang ada.

#### **SARAN PRAKTIS**

1. Bagi investor dapat memahami pemberian opini audit *going concern* jika dilihat dari kondisi keuangan perusahaan yang diukur dengan prediksi kebangkrutan Altman menjadi dasar pemberian opini oleh auditor.
2. Bagi perusahaan sebaiknya memperhatikan kondisi keuangan yang dapat mempengaruhi dalam pemberian opini audit *going concern* oleh Kantor Akuntan Publik, sehingga perusahaan dapat memperkecil kemungkinan diperolehnya opini audit *going concern*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2012). Outlook Property: Perumahan masih mendominasi. <http://industri.bisnis.com/read/20120306/45/67422/outlook-properti-perumahan-masih-mendominasi>. (8 Maret 2014)
- Admin. (2014). *Rakyat jangan dibebani krisis lagi akibat Bubble Properti*. <http://iress.web.id/rakyat-jangan-dibebani-krisis-lagi-akibatbubble-properti.html>. (24 Maret 2014)
- Adriani, Nurul., et. al.. (2012). *Pengaruh audit tenure, discloer, ukuran Kantor Akuntan Publik, debt deffault, opinion shopping, dan kondisi keuangan terhadap penerimaan opini audit going concern pada perusahaan Real estate dan Property di Bursa Efek Indonesia*. (20). Jurnal Ekonomi.
- Arens, A. Alvin., et. al. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi*. (jilid 1) Jakarta., Indonesia: Airlangga
- Barbadillo, Emiliano, Ruiz., Antonia, Maria. (2014). *Audit Quality and the going concern descision making: Spanish Avidence*. (13), 597-620. *European Accounting Review*.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. (2006). “*Accounting Theory (ed 6)*”. (jilid 1) Jakarta, Indonesia: Salemba Empat.
- Dewi, Ratih Purnama. (2013). *Pengaruh Laba Per Saham, Rasio total Hutang dengan Ekuitas, Tingkat Pengembalian atas Ekuitas, Nilai Buku Per Lembar Saham dan Beta Saham Terhadap Harga saham (Studi Pada Sektor Property, Real Estate and Building Construction yang Terdaftar Di BEI Tahun 2007-2012)*. Skripsi pada Manajemen Universitas Pasundan
- Daily, Investor. (2011). *Gurahnya Bisnis Property Premium di Jakarta*. <http://www.bakrie-brothers.com/mediarelation/detail/1313/gurahnya-bisnis-properti-premium-di-jakarta> (8 Maret 2014)
- Edward., Altman., Hotchkiss, Edith. (2006). *Corporate Financial Distress and Bankruptcy: Predict and Avoid Bankruptcy, Analyzw and Invest in Distress Debt*. New jer: John Wiley & amp; Sons
- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hartadi, Bambang., Anshari Mahfooz. (2009). *Factora Influencing Auditors’ Going Concern Opinion*. (14), 1-19. *Asian Academy of Management Journal*.
- Ikatan Akuntan Publik. (2001). “*Standar Profesional Akuntan Publik*”. Jakarta: Salemba Empat.
- Januarti, Indira. (2011). *Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default dan Opinion Shoping terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. (8), 78-93. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia.

- Kiyosaki, T. Robert., Lecther L. Sharon. (2007). *The Cash Flow Quadrant: Panduan Ayah Kaya Menuju Kebebasan Finansial*. Jakarta., Indonesia: Gramedia Pustaka Utama
- Kurniati, Wiwik. (2012). *Prediksi kebangkrutan, pertumbuhan dan reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap opini audit going concern*. (1). Jurnal Analisis Akuntansi
- Kuswandi, Hans, Juniarto. (2012). *Pengaruh kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan, dan kualitas audit terhadap pemberian opini audit going concern pada perusahaan Wholesale and Retail Trade di BEI*. (1). Jurnal Ilmiah Akuntansi.
- Mulyadi. (2002). *Auditing* (ed 6.) Jakarta, Indonesia: Salemba Empat
- Margaretta, Fanny., Saputra., S. (2005). *Opini audit going concern: kajian berdasarkan model kebangkrutan, pertumbuhan perusahaan dan reputasi kantor akuntan publik*. (VIII). 966-978. Simposium Nasional Solo.
- Nangong, Ardiwansyah. (2014). Perilaku Pemilih dan Masalah Keagenan. <http://wartatimur.com/perilaku-pemilih-dan-masalah-keagenan.html>. (27 Maret 2014)
- Santosa., Fajar Arga., Wedari., Kusumaning., Linda (2007) . *Analisis factor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan penerimaan opini audit going concern*. (11). 141-158 Jurnal Ilmiah Akuntansi.
- Sekaran, Uma. (2011). *Research Method for Business*. Jakarta: Salemba Empat
- Setyarno, Eko., Budi., Januarti, Indira., Faisal. (2006). *Pengaruh kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit going concern*. (9). Simposium Nasional Akuntansi, Padang.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. (2009). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Siahaan, HS. Martha. (2010). *Analisis fakto-faktor yang mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro: diterbitkan
- Susanto, Yulius, Kurnia. (2009). *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Publik Manufaktur*. (11), 155-173. Jurnal Bisnis dan Akuntansi,
- Ramdhany, Alexander. (2004). *Analisis factor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini going concern pada perusahaan manufaktur yang mengalami financial distress di Bursa Efek Jakarta*. (10). 146-160. Jurnal Maksi.

Lestari, Wahyu, Ni Luh Putu Ratna. (2014). *Pengaruh Faktor Keuangan dan Karakteristik Auditor pada Kualifikasi Opini Kelangsungan Usaha.*, 439-453. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (30 Maret 2014)